

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Penelitian dekriptif kualitatif dilakukan terhadap individu dan juga bisa terhadap sekelompok. Pada tipe penelitian ini, seseorang atau kelompok yang diteliti permasalahannya ditelaah secara komprehensif, mendetail dan mendalam berbagai variabel ditelaah dan ditelusuri, termasuk juga kemungkinan hubungan antara variabel yang ada (Darus Antonius, 2018). Tujuan dilakukan penelitian ini adalah agar mendapatkan kebenaran ilmiah dari hasil penelitiannya dan mencapai tujuan tersebut. Dalam bab ini peneliti menjelaskan metode ilmiah yang akan digunakan

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat paradigma kualitatif, dimana data dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Kata-kata yang disusun dalam kalimat dari hasil wawancara dengan informen. (Hadi, 2017:74) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berasal dari subjek penelitian yang diamati. Untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian cara untuk melaksanakan metode penelitian yang biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian (Suryana, 2010: 5). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai topik yang diambil, menganalisis data dan menginterpretasikannya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti (Ramadhan, 2015: 350). Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian penulis adalah Suku (*Uma Lulik*) Maneleten, Desa Asumanu, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu.

3.3 Satuan Kajian, Informen Penelitian dan Alasan Pemilihan Informen

3.3.1 Satuan Kajian

Satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau sekelompok sebagai

subyek penelitian. Adapun yang menjadi satuan kajian dalam penelitian ini yakni perempuan yang tinggal dalam rumah adat, tetua adat dan anggota suku.

3.3.2 Informen Penelitian

Informen penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan informasi tentang situasi atau tanggapan dari suatu latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informen yakni orang yang terlibat dalam obyek penelitian dan memahami tentang informasi mengenai obyek yang diteliti (Bungin, 2007: 33) dalam hal ini peneliti memilih 5 orang informen yakni :

Perempuan yang menduduki rumah adat <i>Maneleten</i>	: 1 orang
Tua Adat (Fukun)	: 1 orang
Temukung (Dato)	: 1 orang
Anggota Suku <i>Maneleten</i> (1 perempuan dan 1 laki-laki)	: 2 orang
<hr/>	
Jumlah	: 5 orang

Alasan pemilihan informan tersebut antara lain:

1. Ketua adat (Fukun) , berperan penting atau orang yang membuat rumah adat dan pemimpin dalam rumah adat suku *Maneleten*.
2. Perempuan yang menduduki rumah adat, perempuan yang diambil dari suku lain untuk tinggal dan merawat rumah adat suku yang mengetahui proses komunikasi secara spiritual dengan roh-roh leluhur Suku *Maneleten*.
3. Temukung (Dato) adat yang ada dalam suku *Maneleten*, karena masing-masing pemangku adat berperan penting dalam pembuatan rumah adat.

4. Anggota Suku yaitu, 1 anggota suku perempuan yang pernah tinggal di rumah adat dan 1 anggota suku laki-laki yang merupakan tua adat yang membuat rumah adat *Maneleten*, dan memahami proses dalam rumah adat *Maneleten*.

3. 4. Defenisi Konstruk Dan Indikator Penelitian

3.4.1 Defenis Konstruk

Menurut Jalaluddin Rakhmat (dalam Mutu, 2021:31), defenisi konstruk adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap konsep-konsep yang akan diteliti dan digali datanya. Kosntruk dalam penelitian yaitu proses komunikasi spiritual perempuan dengan roh-roh leluhur dalam rumah adat Maneleten. Komunikasi spiritual artinya komunikasi antara Tuhan dan roh leluhur alam gaib.

3.4.2 Indikator Penelitian

Indikator merupakan konsep-konsep dalam bentuk konkrit yang mudah untuk dikaji oleh peneliti saat penelitian berlangsung (dalam Tokan, 2021 :33). Adapun indikator-indikator yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini terdiri atas proses komunikasi spiritual perempuan dengan leluhur. Indikatornya simbol, syair dan gerakan tubuh.

3.5. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yakni:

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer ini meliputi observasi dan wawancara, untuk memperoleh data yang jelas dan

sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi dan memperoleh data dari responden.

2. Data Sekunder

Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi, Ruslan (dalam Reza, 2021:21). Adapun data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jurnal, skripsi dan bahan pustaka lainnya.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni, dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informen agar dapat memperoleh data secara lengkap dan mendalam (Siti, 2022:34).

Wawancara mendalam dilakukan terhadap masyarakat Belu mengenai komunikasi spiritual yang dilakukan perempuan dengan roh-roh leluhur. Wawancara yang dilakukan melalui tatap muka langsung pada ruang dan waktu tertentu. Dalam berhadapan wawancara peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dan memberikan motivasi kepada mereka untuk menjawab pertanyaan secara serius dan lengkap.

2. Observasi

Peneliti memiliki peran aktif dalam situasi lingkungan tertentu. Yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap informen penelitian dan kemudian peneliti secara aktif melakukan wawancara dengan informen untuk memperoleh informasi dan data lengkap (Nurdiana, 2014:110).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berguna sebagai pelengkap dari pengguna teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Dokumentasi tersebut berupa tulisan-tulisan berbentuk catatan, buku, gambar. Dari dokumentasi tersebut, nantinya penulis gunakan untuk mengumpulkan data. Dengan mempelajari bahan tertulis sehingga dapat membantu penulis dalam mencari informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian, Rahman (dalam Saleh, 2017:5).

3.6 Teknik Analisis dan Interpretasi Data

3.6.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah data terkumpul lalu data diolah dengan menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh perempuan dengan roh leluhur. Analisis mengacu pada aktivitas perempuan dalam rumah adat.

3.6.2 Teknik Interpretasi Data

Interpretasi data adalah proses meninjau data sampai pada kesimpulan yang relevan dengan menggunakan berbagai metode analisis seperti umpan balik . Analisis data membantu peneliti dalam mengkategorikan, meringkas data untuk

menjawab pertanyaan kritis. Dalam penelitian ini interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti adalah metode interpretasi data kualitatif dimana metode ini pengerjaannya menggunakan teks bukan angka ataupun pola dalam menggambarkan data.

3.7 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik trinagulasi (Moleong, 2004: 38), yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu . Alasannya karena peneliti beranggapan bahwa triangulasi data lebih cepat dalam pengecekan validasi data dalam penelitian ini . Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam peelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Proses triangulasi sumber adalah proses dimana tahap akhir data yang telah dianalisa dan ditarik kesimpulan dimintai kesepakatan (memberi cross chek) dengan sumber data, sedangkan proses triangulasi metode adalah peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda untuk mengecek kebenarannya, walupun berbeda memiliki kesimpulan yang sama dan dapat diharapkan memperoleh hasil kesimpulan tanpa ada keraguan.